



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5420-5431

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Diskusi Tentang Global Fund dan HIV di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Visualisasi Artikel Terindeks Scopus oleh Penulis Indonesia

Yeyen Subandi

Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta

Email: [yeyensubandi@respati.ac.id](mailto:yeyensubandi@respati.ac.id)

### Abstrak

Global Fund (GF) merupakan lembaga donor internasional yang sudah banyak memberikan bantuan teknis ataupun anggaran dalam penanggulangan HIV di Indonesia. HIV merupakan bagian dari isu kesehatan global dan bagian dari keamanan manusia dalam keamanan kesehatan. GF sudah lama dalam membangun sistem kesehatan yang berketahanan dan berkelanjutan, pada dasarnya memperkuat kapasitas negara untuk mendeteksi dan merespons wabah akut dan ancaman penyakit. Dalam penelitian ini menggunakan metode bibliometrik VOSviewer untuk visualisasi perihal penulisan bersama dari penulis Indonesia tentang GF dan HIV di Indonesia. Data diambil dari database nya Scopus pada tanggal 13 Februari 2024 dengan temuan atau hasil artikel tentang Global Fund dan HIV terdapat 652 dokumen artikel, Global Fund dan Indonesia terdapat 181 dokumen artikel, dan Global Fund dan Penulis Indonesia terdapat 3 dokumen artikel. Dari hasil data-data tersebut masih belum ada yang menggunakan analisis bibliometrik VOSviewer, dengan kata lain masih terdapat gap dan novelty untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Global Fund, HIV, Indonesia, Bibliometrik, VOSviewer.*

## Abstract

The Global Fund (GF) is an international donor agency that has provided a lot of technical and budget assistance in dealing with HIV in Indonesia. HIV is part of a global health issue and part of human security in health security. GF has a long history of building resilient and sustainable health systems, essentially strengthening countries' capacity to detect and respond to acute outbreaks and disease threats. In this study, the VOSviewer bibliometric method was used to visualize the joint writing of Indonesian writers about GF and HIV in Indonesia. Data was taken from the Scopus database on February 13 2024 with findings or results of articles about the Global Fund and HIV, there were 652 article documents, the Global Fund and Indonesia had 181 article documents, and the Global Fund and Indonesian Writers had 3 article documents. From the results of these data, no one has yet used VOSviewer bibliometric analysis, in other words there are still gaps and novelties for further research.

Keywords: *Global Fund, HIV, Indonesia, Bibliometrics, VOSviewer.*

## PENDAHULUAN

Global Fund (GF) adalah lembaga donor internasional yang terdiri dari: negara-negara mitra, pemerintah sebagai pelaksana, organisasi internasional, sektor swasta maupun yayasan swasta, masyarakat sipil, dan juga masyarakat yang terdampak. GF sejak berdirinya pada tahun 2002 yang memegang kuasa atau kendali untuk aktornya adalah Amerika Serikat (AS), AS menjadi pemimpin dalam hal kontribusi keuangan dan kebijakan atas dana global dan merupakan donor tunggal serta sumber daya teknis terbesar untuk mendukung pelaksanaan program di tingkat negara. AS dapat dikatakan juga sebagai anggota tetap Dewan Direksi Global Fund, dan saat ini mempunyai peran formal di masing-masing dari tiga sub-komite dewan. Dalam hal kemitraan memiliki peran dan fungsi dalam mengatur, mengawasi, dan juga melaksanakan visi strategis Global Fund untuk mengakhiri HIV/AIDS, TBC, dan malaria, dengan tujuan untuk membangun sistem kesehatan yang berketahanan dan berkelanjutan, yang pada dasarnya memperkuat kapasitas negara untuk mendeteksi dan merespons wabah akut dan ancaman penyakit. Dengan demikian, program-program yang dilaksanakan dengan dana Global Fund juga berkontribusi terhadap peningkatan keamanan kesehatan global dan perlindungan perbatasan Amerika.

Perihal kesehatan global salah satunya adalah mengakhiri penularan HIV/AIDS yang terjadi di belahan dunia di negara-negara yang terdampak. Isu kesehatan manusia masuk dalam konsep keamanan manusia yang juga bagian dari isu kesehatan global, seperti apa yang sudah dinyatakan oleh United Nations Development Programme (UNDP) menjelaskan ada 7 (tujuh) bidang dalam keamanan manusia, yaitu: keamanan ekonomi, keamanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan individu, keamanan masyarakat, dan keamanan politik (UNDP, 1994). Dari perihal tersebut sudah seharusnya

negara-negara melindungi warga negaranya agar tidak tertular dari penularan HIV/AIDS. GF sebagai lembaga pembiayaan pada isu keamanan manusia dan isu kesehatan global yang merespon sejak awal berdirinya atas respons global terhadap ketiga penyakit yaitu HIV, malaria, dan TBC, karena memiliki anggapan bahwasannya tidak ada satu negara atau lembaga manapun yang dapat mencapai misi pengendalian HIV, malaria, dan TBC secara sendirian.

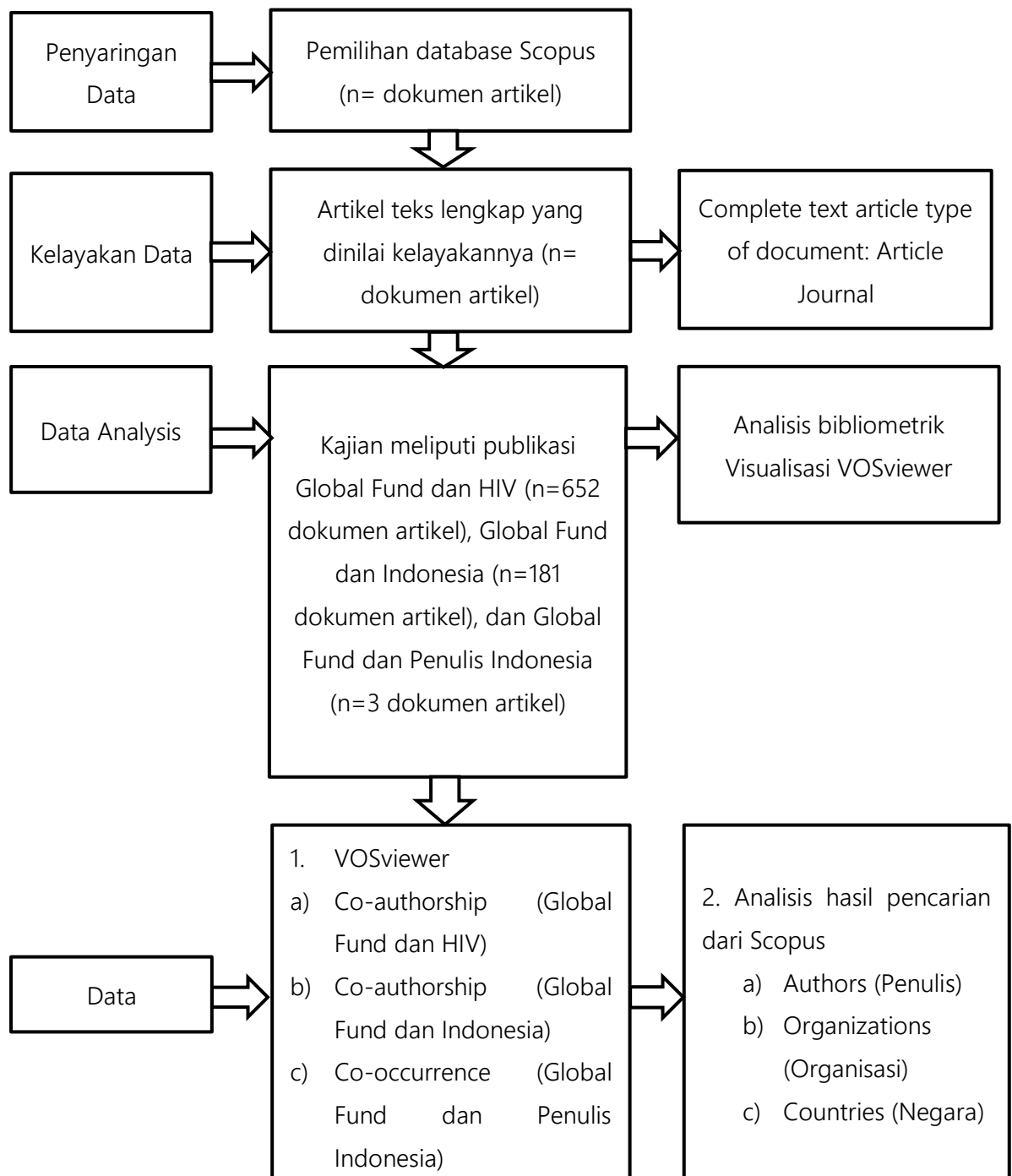
Dalam penelitian ini memiliki tujuan khususnya di Indonesia atas respons global yang lebih spesifik pada isu kesehatan global, apakah implementer GF sudah menjalankan atau mengimplementasikan program-program pada peningkatan keamanan kesehatan global? dan juga mempromosikan respons yang berkelanjutan?. Penelitian ini akan melihat seberapa banyak implementer dan penerima manfaat dana GF yang ada di Indonesia dapat membuat rekomendasi kebijakan baik anggaran atau teknis untuk mengakhiri penularan khususnya HIV/AIDS dengan mengacu pada kajian-kajian dari hasil penelitian-penelitian atau pun laporan-laporan dari jurnal-jurnal nasional terindeks dan internasional terindeks baik yang bereputasi ataupun tidak bereputasi. Dengan kata lain bukan hanya menerima manfaat anggarannya saja, tetapi juga tidak dapat mengimplementasikan anggaran yang tepat sasaran dan berpihak pada populasi kunci.

## METODE PENELITIAN

Dalam analisis bibliometrik ada indikator yang diterapkan dalam evaluasi bibliografi data, juga termasuk di dalamnya tentang jumlah penulis, artikel, kutipan, institusi, dan negara. Apalagi dokumen yang digunakan untuk menganalisis diperoleh dari database jurnal internasional bereputasi dan juga terbesar di dunia, yaitu Scopus (Mongeon, P. dan Paul-Hus, 2016). Ketersediaan jumlah artikel di Scopus lebih banyak dibandingkan dengan Google Scholar atau lainnya (Verma, S. dan Gustafsson, 2020). Menurut Aguillo (2012) bahwasannya penulis tidak memilih dalam menggunakan Google Cendekia dikarenakan permasalahan tentang pengindekan, kurangnya integrasi formal dalam banyak kasus. Dalam struktur analisis yang digunakan dalam penelitian saat ini sejalan dengan beberapa kajian bibliometrik yang dilakukan pada topik lainnya (Verma, S. dan Gustafsson, 2020). Pengambilan data dari artikel, buku, buku bunga rampai, konferensi, dan hasil review oleh para penulis. Data diambil pada tanggal 6 Maret 2023 melalui databasenya Scopus dengan menggunakan kata kunci pertama "Global Fund dan HIV" mendapatkan 652 dokumen terdiri dari: article 455, review 84, book chapter 41, note 34, book 14, conference paper 8, editorial 7, letter 6, short survey 2, dan erratum 1. Kata kunci kedua "Global Fund dan Indonesia" mendapatkan 181 dokumen terdiri dari: article 118, book chapter 24, conference paper 19,

review 10, note 5, book 3, short survey 1, dan letter 1. Selanjutnya kata kunci yang ketiga adalah "Global Fund dan Penulis Indonesia" mendapatkan 3 dokumen diantaranya artikel 2 dan erratum 1. Kemudian dokumen artikel yang dipilih dari database Scopus disimpan dalam bentuk file CSV, selanjutnya dianalisis menggunakan dua bentuk analisis yaitu analisis hasil pencarian pada menu Scopus dan analisis menggunakan software VOSviewer. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Langkah kerja analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer



Data bibliografi dipetakan secara visualisasi grafis dengan menggunakan teknik VOSviewer untuk menjelaskan hasil yang lebih lanjut (Van Eck, NJ dan Waltman, 2010) Jaringan yang dihasilkan perangkat lunak VOSviewer bibliometrik menganalisis tentang penulisan bersama dan juga kutipan bersama (Small, 1997) juga perihal kemunculan bersama tentang kata kunci dan penggabungan bibliografi (Kessler, 1963) tetapi (Martínez-López et al., 2018) mendefinisikan tentang penulisan bersama sebagai indikator dalam mengevaluasi kumpulan artikel paling produktif, terutama yang memiliki tingkat publikasi bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang membahas penelitian tentang "Global Fund dan HIV di Indonesia." masih belum banyak dilakukan oleh para peneliti, akademisi, populasi kunci, penerima manfaat program baik anggaran atau pun teknis, dan juga para pekerja yang berafiliasi dengan Global Fund yang sudah mempublikasikan tulisannya dalam jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus. Dari database Scopus dengan pencarian melalui kata kunci, pertama adalah dengan kata kunci "Global Fund dan HIV", kedua kata kunci "Global Fund dan Indonesia", dan yang ketiga adalah kata kunci "Global Fund dan Penulis Indonesia". Ketiga kata kunci digunakan dengan harapan banyak peneliti atau penulis, akademisi dan juga organisasi yang memunyai afiliasi dengan Global Fund sudah mempublikasikan artikel-artikel atau tulisan serta laporan-laporan di jurnal internasional terindeks Scopus, dengan harapan juga dapat menjadi bahan rekomendasi kajian dalam penentu atau pembuat kebijakan program-program yang tepat sasaran dan juga yang berpihak pada populasi kunci.

Dari hasil dengan pencarian dari ketiga kata kunci melalui databsnya Scopus pertama akan memvisualisasi analisis bibliometrik VOSviewer tentang "Global Fund dan HIV" terdapat 652 dokumen akan menganalisis jaringan penulis dalam penulisan bersama. Hasil yang didapat adalah setiap penulis memiliki 4 dokumen, dan terdapat 583 penulis, dan ada 3 penulis yang memiliki nilai ambang batas. Perihal tersebut dapat dilihat pada hasil tabel 1 dan hasil gambar 2 dibawah ini:

Tabel 1. Global Fund dan HIV berdasarkan co-authorship analisis author

No	Penulis	Dokumen	Sitasi
1	Kendall A.E.	5	2
2	Kerouedan D.	4	27
3	Salaam-Blyther T.	6	0

Sumber: Database Scopus analisis bibliometrik VOSviewer

Dari hasil tabel 1 di atas dalam penulisan artikel "Global Fund dan HIV" terdapat 583 penulis, dan ada 3 penulis yang memenuhi nilai ambang batas. Dari ketiga penulis yang sudah disebutkan dalam hasil tabel 1, setiap penulis memiliki minimal 4 dokumen, sementara untuk perihal sitasi (pengutipan) Kerouedan D memiliki sitasi yang lebih banyak dikutip yaitu 27 sitasi dibanding Kendall A.E yang hanya memiliki 2 sitasi kutipan, sementara untuk Salaam-Blyther T belum ada yang mengutip sampai pencarian data ketika artikel ini di tulis dalam databasenya Scopus. Setelah VOSviewer menjelaskan atau menganalisis dalam bentuk tabel, selanjutnya akan menganalisis dalam bentuk visualisasi gambar. Dalam bentuk hasil gambar bisa dilihat pada gambar 2 dibawah ini:

Gambar 2. Co-authorship - Analyzing Author artikel Global Fund dan HIV



Sumber: Database Scopus analisis bibliometrik VOSviewer

Dari hasil gambar 2 di atas dalam penulisan "Global Fund dan HIV" berdasarkan analisis VOSviewer terdapat 583 penulis. Namun, ketika filter diterapkan ke sumber dengan setidaknya 4 dokumen, 3 penulis (sumber) memenuhi ambang batas dan VOSviewer

membaginya menjadi 3 cluster. Dari 3 penulis yang memenuhi ambang batas, hanya 3 dokumen yang memiliki koneksi kuat antara satu sama lain, seperti yang ditunjukkan pada hasil gambar 2. Warna node sesuai dengan cluster terpisah yang ditetapkan. Ukuran node menunjukkan jumlah kutipan yang diterima oleh sumber. Ketebalan link dan jarak node menunjukkan kedekatan dan kekuatan hubungan antar node. Node yang lebih tebal dan jarak yang lebih dekat menunjukkan hubungan yang lebih sering dan lebih kuat. Selanjutnya VOSviewer akan menganalisis tentang artikel dengan kata kunci pencarian “Global Fund dan Indonesia” mendapatkan hasil dari database Scopus terdapat 181 dokumen, akan menganalisis co-authorship – analisis organisasi. Dari hasil databasenya Sopus melalui analisis bibliometrik VOSviewer terdapat 378 organisasi yang menulis tentang “Global Fund dan Indonesia” ketika di tetapkan setiap organisasi memiliki jumlah minimal 2 dokumen, terdapat 7 organisasi yang memiliki nilai ambang batas, perihal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 3 dibawah ini:

Tabel 2. Global Fund dan Indonesia berdasarkan co-authorship – analisis organisasi

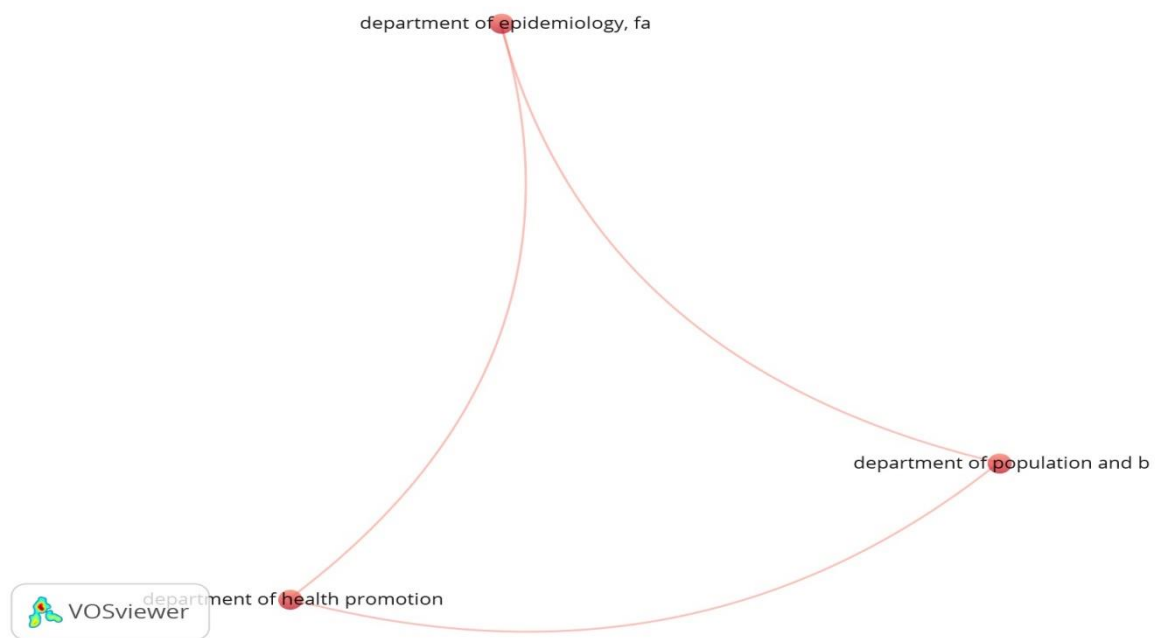
No	Organisasi	Dokumen	Sitasi
1	Central Bank of The Republic of Turkey, Ankara, Turkey	2	3
2	Chair of Forest and Nature Conservation Policy, University of Göttingen, Germany	2	70
3	Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Indonesia	2	6
4	Department of Health Promotion and Behavioral Science, Faculty of	2	6

	Public Health, Universitas Sumatera Utara, Indonesia		
5	Department of Population and Biostatistics, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Indonesia	2	6
6	New Media Program, Visual Communication Design Department, School of Design, Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia	2	0
7	University of Indonesia, Jakarta, Indonesia	2	20

Sumber: Database Scopus analisis bibliometrik VOSviewer

Dari hasil tabel 2 di atas dalam penulisan artikel "Global Fund dan Indonesia" terdapat 378 organisasi, karena kata kunci yang digunakan adalah "Indonesia" maka yang banyak menulis artikel berasal dari organisasi Indonesia, walaupun terdapat 2 organisasi berasal dari Turki dan Jerman. Dari hasil tabel tersebut setiap organisasi memiliki 2 dokumen, tetapi perihal sitasi organisasi dari Jerman Chair of Forest and Nature Conservation Policy, University of Göttingen mendapatkan sitasi terbanyak, dengan jumlah 70 sitasi yang diikuti oleh organisasi dari Indonesia yaitu University of Indonesia dengan jumlah sitasi 20, dengan kata lain masih belum banyaknya organisasi yang memiliki afiliasi dengan Global Fund mempublikasikan di jurnal terindeks Scopus. Perihal visualisasi dalam bentuk gambar dapat dilihat pada gambar 3 selanjutnya:

Gambar 3. Co-authorship - Analyzing Organizations artikel Global Fund dan Indonesia



Sumber: Database Scopus analisis bibliometrik VOSviewer

Dari hasil gambar 3 diatas perihal penulisan bersama berdasarkan organisasi, simpul besar menunjukkan organisasi-organisasi yang signifikan. Tautan antar node menunjukkan hubungan antar negara, dan ketebalan link dan jarak antar node menunjukkan tingkat kolaborasi antar organisasi, dan itu bisa dilihat pada gambar 3. Dari visualisasi dapat dilihat organisasi-organisasi utama yang bekerjasama adalah organisasi Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Indonesia, Department of Health Promotion and Behavioral Science, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Indonesia, dan Department of Population and Biostatistics, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara, Indonesia. Selanjutnya adalah analisis terakhir perihal artikel dengan kata kunci "Global Fund dan Penulis Indonesia" dari databasenya Scopus hanya mendapatkan 3 dokumen, dengan kata lain penulis Indonesia atau pun individu-individu yang memiliki afiliasi dengan Global Fund belum mempublikasikan atau belum menulis? Hanya menerima manfaat anggarannya saja. Untuk analisis "Global Fund dan Penulis Indonesia" berdasarkan analisis negara hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 dan hasil visualisasi gambar 4 dibawah ini:

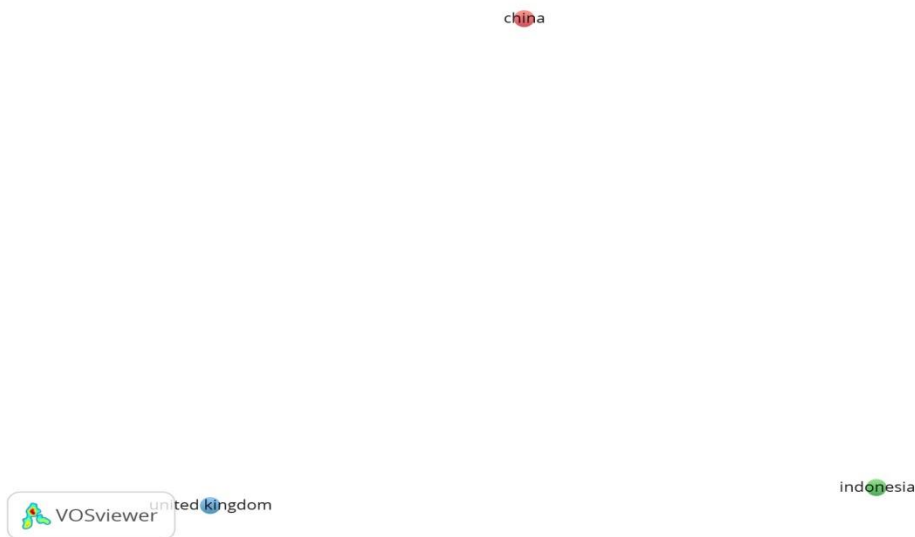
Tabel 3. Global Fund dan Penulis Indonesia berdasarkan co-authorship analisis negara

No	Penulis	Dokumen	Sitasi
1	China	1	0
2	Indonesia	1	0
3	Inggris	1	21

Sumber: Database Scopus analisis bibliometrik VOSviewer

Dari hasil tabel 3 di atas ketika ditetapkan 1 negara memiliki minimal 1 dokumen terdapat 3 negara dan 3 negara memiliki nilai ambang batas. Dilihat dari tabel tersebut di atas China, Indonesia, dan Inggris memiliki minimal 1 dokumen tetapi yang membedakan adalah perihal sitasi atau kutipan. Inggris yang paling banyak mendapatkan sitasi dengan jumlah sitasi sebanyak 21 sitasi, tetapi untuk China dan Indonesia dari hasil analisis bibliometrik VOSviewer tidak mendapatkan sitasi, dengan kata lain 0 (nol) sitasi. Untuk analisis terakhir adalah visualisasi hasil dari gambar tentang artikel "Global Fund dan Penulis Indonesia" berdasarkan analisis negara (countries) dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:

Gambar 4. Co-authorship - Analyzing Countries artikel Global Fund dan Penulis Indonesia



Sumber: Database Scopus analisis bibliometrik VOSviewer

Dari hasil gambar 4 di atas simpul besar menunjukkan negara-negara yang signifikan. Tautan antar node menunjukkan hubungan antar negara, dan ketebalan link dan jarak antar node menunjukkan tingkat kolaborasi antar negara. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4, pusat jaringannya adalah Indonesia, karena artikel ditulis oleh penulis Indonesia. Negara-negara utama kerja sama adalah China dan Inggris. Dari gambar 4 di atas memiliki 3 cluster utama perihal negara. Untuk cluster 1 terdiri dari China, cluster 2 Indonesia, dan cluster 3

adalah Inggris.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis bibliometrik VOSviewer perihal artikel Global Fund dan HIV di Indonesia terindeks Scopus dari penulis Indonesia masih belum banyak kalangan akademisi, peneliti, penerima manfaat anggaran, penerima manfaat program, penerima manfaat teknis, dan juga individu atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang mempublikasikan artikel atau tulisan dan juga laporan-laporan dalam jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, dengan harapan dapat dijadikan rekomendasi penentu atau pembuat kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dan juga yang berpihak pada populasi kunci. Kalaupun ada yang beranggapan bukan merupakan tugas individu atau lembaga untuk mempublikasikan laporan-laporan yang sudah dibuat dan sudah terlaksana mungkin saja mereka tidak mengedepankan asas manfaat dari artikel atau laporan-laporan yang sudah dibuat. Penerima manfaat atau yang memiliki afiliasi dengan Global Fund bukan hanya untuk kepentingan individunya masing-masing khususnya bagi elite-elite Global Fund yang ada di pusat sudah seharusnya memikirkan dan bertindak atas nama kemanusiaan berpihak pada populasi kunci.

Bantuan yang sudah diberikan oleh Global Fund apakah atas dasar kemanusiaan? Atau atas dasar kepentingan politik dan kepentingan nasional dari Amerika Serikat?. Sudah seharusnya individu atau lembaga yang menerima manfaat dari anggaran atau teknis dapat mengerti dan memahami isu HIV/AIDS bukan hanya isu kesehatan manusia, keamanan manusia, dan juga isu kesehatan global tetapi isu negara adikuasa atas kepentingan nasionalnya. Karena data-data yang ada di Indonesia khususnya isu HIV/AIDS sudah berada dalam genggaman lembaga donor dan negara adikuasa yang mensupport anggaran, karena data adalah kekuatan, dan kekuatan adalah politik. Sudah seharusnya kita sudah tidak lagi di politisasi dalam isu-isu HIV/AIDS oleh negara-negara adikuasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguillo, IF. (2012). *Is google scholar useful for bibliometrics. A webometric analysis*. Scientometrics. Vol. 91 No. 2. p. 343-351.
- Kessler, MM. (1963). *Bibliographic coupling between scientific articles*. American Documentation. Vol. 24. 123-131.
- Martínez-López, FJ, Merigó, JM, Valenzuela-Fernández, L. dan Nicolás, C. (2018). *Fifty years of European marketing journals: a bibliometric analysis*. European Journal of Marketing. Vol. 52. Nos 1/2. 439-468.

- Mongeon, P. dan Paul-Hus, A. (2016). *Scopus and science web journal coverage: Comparative analysis*. *Scientometrics*. Vol. 106 No. 1. p. 213-228.
- Small, H. (1997). *Update about mapping science: created large document space*. *Scientometrics*. Vol. 38. No. 2, 275-293.
- United Nations Development Programme. (1994). *Keamanan Manusia*. p. 24-34.
- Van Eck, NJ dan Waltman, L. (2010). Survey software: *VOSviewer computer program for bibliometric mapping*. *Scientometrics*. Vol. 84. No. 2, 523-538.
- Verma, S. dan Gustafsson, A. (2020). *Investigation of emerging COVID-19 research trends in business and management: a bibliometric analysis approach*. *Journal of Business Research*. Vol. 118. p. 253-261.